



10.04%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 25 JUN 2025, 2:38 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 0.5% **CHANGED TEXT** 9.53% **QUOTES** 0.3%

Report #27190507

13 42 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berperan sebagai alat komunikasi bagi para pelaku usaha. **30** Ketepatan informasi yang disajikan dalam laporan tersebut sangat krusial bagi para pengguna seperti investor, pemberi pinjaman, pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam pengambilan keputusan. (Fathonah et al., 2024). Perusahaan setidaknya bisa bertanggung jawab kepada publik dalam memenuhi kebutuhan informasi yang digunakan nantinya. Bagi publik, akuntabilitas atas sebuah perusahaan adalah bentuk tanggung jawab atas berhasil dan tidak berhasilnya sebuah perusahaan dalam menjalankan proses penyelenggaraan suatu organisasi (Nathalia, 2021). Pada tahun 2024, sejumlah besar perusahaan telah resmi mencatatkan sahamnya di BEI. Berdasarkan data IDX, tercatat sebanyak 943 perusahaan terdaftar di bursa. Perseroa yang go public diharuskan melaporkan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen dengan ketentuan waktunya, guna memastikan informasi yang diterima oleh pengguna laporan tetap relevan (www.idx.co.id). Oleh karenanya, perusahaan diharuskan untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangannya dengan akurat dan tepat waktu. Ketepatan dalam penyusunan dan publikasi laporan keuangan menjadi indikator kualitas laporan tersebut, yang pada akhirnya akan memengaruhi proses pengambilan keputusan. **29** Berdasarkan ketentuan POJK Nomor 14/POJK **11 29 38** 04/2022, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang telah

diaudit wajib diserahkan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal akhir periode pelaporan (Bursa Efek Indonesia, 2022). 1 Regulasi ini secara tidak langsung meningkatkan kebutuhan perusahaan akan jasa audit oleh auditor independen. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih banyak perusahaan yang mengalami kesulitan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Situasi ini menimbulkan fenomena yang disebut audit report lag, yaitu jeda waktu antara tanggal penutupan buku tahunan perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor. Audit report lag mencerminkan durasi waktu yang dibutuhkan dalam menuntaskan proses audit terhadap laporan keuangan perusahaan (Nathalia, 2021). Pada data IDX, fenomena audit report lag mengalami tren yang fluktuatif antara tahun 2019 hingga 2024. Pada 2019, tercatat 674 perusahaan (95,74%) menyampaikan laporannya tepat waktu, sedangkan 30 perusahaan (4,26%) mengalami keterlambatan sampai 30 Juli 2020. Di tahun berikutnya, 2020, jumlah perseroan melaporkan sesuai waktu menurun menjadi 617 perseroan (92,23%), sementara 52 perusahaan (7,77%) mengalami keterlambatan hingga 30 Juni 2021. Pada tahun 2021, tercatat 668 perusahaan (88,01%) berhasil melaporkan tepat waktu, sementara keterlambatan semakin meningkat, di mana 91 perusahaan (11,99%) mengalami audit report lag, dengan pemantauan hingga 9 Mei 2022. Tahun 2022 menunjukkan perbaikan dengan 759 perusahaan (92,56%) yang patuh terhadap tenggat waktu dan 61 perusahaan (7,44%) yang terlambat hingga 2 Mei 2023. Namun, pada 2023, jumlah perseroan yang melaporkan tepat waktu berjumlah 773 perseroan (85,69%), sedangkan perseroan yang terlambat kembali meningkat menjadi 129 perseroan (14,31%), dengan pemantauan hingga 1 April 2024. Pada tahun 2024, jumlah perseroan yang menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu kembali meningkat sebanyak 864 perseroan (87,07%), sementara perusahaan yang mengalami keterlambatan berjumlah 128 perusahaan (12,93%) dengan pemantauan hingga 8 April 2025. Dari data di atas dapat disimpulkan persentase keterlambatan perusahaan menyampaikan laporan keuangan periode 2019-2024 sebesar 10,13.

Tren ini mengindikasikan bahwa meskipun jumlah perseroan yang melaporkan tepat waktu cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir, persentase keterlambatan juga mengalami kenaikan, terutama pada tahun 2021 dan 2023. Sanksi dan regulasi diharapkan dapat mendorong perseroan yang go public untuk melaporkan keuangan mereka secara tepat waktu. Namun, kenyataannya, hal ini belum sepenuhnya meningkatkan kesadaran perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut. **47** Bursa Efek Indonesia (BEI) juga telah mengatur sanksi administratif bagi perseroan menyerahkan laporan keuangan tidak sesuai jadwal. Berdasarkan ketentuan dalam POJK No. 14/POJK.04/2022, menyebutkan bahwa keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan mengakibatkan sanksi berupa denda, peringatan tertulis serta pembekuan kegiatan, hingga pencabutan izin usaha (Bursa Efek Indonesia, 2022)

Industri property & real estate mempunyai karakteristik bisnis kompleks dan aset dalam skala besar sehingga karakteristik ini sering kali memengaruhi proses audit serta penyusunan laporan auditan, yang berakibat terhadap ketepatan waktu pelaporan. Kompleksitas bisnis, kendala teknis dalam proses audit, serta masalah tata kelola menjadikan sektor ini cukup rentan terhadap terjadinya audit report lag. Di tahun 2019, 60 perseroan (90,91%) tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, sementara 6 perseroan (9,09%) mengalami keterlambatan. Di tahun 2020, perseroan yang melaporkan tepat waktu meningkat menjadi 67 perseroan 3 (84,81%), namun di sisi lain jumlah perseroan yang terlambat juga meningkat menjadi 12 perusahaan (15,19%). Pada tahun 2021, tercatat 66 perusahaan (82,50%) yang melaporkan tepat waktu, sedangkan 14 perusahaan (17,50%) mengalami keterlambatan. Tahun 2022 menunjukkan adanya perbaikan, dengan 73 perusahaan (85,88%) yang patuh terhadap tenggat waktu dan 12 perusahaan (14,12%) yang terlambat. Namun, pada tahun 2023 terjadi peningkatan keterlambatan, di mana 74 perusahaan (79,57%) melaporkan tepat waktu dan 19 perusahaan (20,43%) dalam menyampaikan laporan keuangannya mengalami keterlambatan. Di tahun 2024 perseroan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya kembali meningkat menjadi 79 perusahaan

(84,95%) dan perusahaan yang mengalami keterlambatan tercatat sebanyak 15 perusahaan (15,05%). Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat permasalahan dalam kepatuhan waktu pelaporan keuangan pada sektor ini, yang berpotensi berdampak terhadap transparansi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan yang terlambat ini mencerminkan adanya permasalahan dalam tata kelola perusahaan, transparansi, dan kepatuhan terhadap regulasi pasar modal. Ketidakmampuan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu bisa disebabkan oleh berbagai kendala, seperti mengubah struktur perusahaan, efisiensi finansial, biaya pemeriksaan, kendala dalam proses audit, dan lain sebagainya (Ayudia, 2024). Pelaporan keuangan yang telah diaudit dan terlambat ini dapat menimbulkan konsekuensi negatif bagi perusahaan, seperti dikenakannya sanksi berupa denda maupun penghentian sementara perdagangan saham. Sebagai contoh, BEI mengumumkan suspensi perdagangan saham Cowel Development Tbk, sebagaimana tercantum dalam Surat 4 Keputusan Direksi Bursa No. 3 Kep-00081/BEI/05-2023 terkait Peraturan No. 3 I-X tentang penempatan efek ekuitas pada papan pemantauan khusus. 3 Pihak manajemen BEI menjelaskan bahwa sejak 10 Oktober 2023, COWL diberikan notasi khusus selama lebih dari setahun berturut-turut, terhitung tanggal 10 Oktober 2022. Saham COWL tidak aktif dalam waktu yang lama, dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, yang turut berdampak pada terganggunya operasional serta keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit. (www.cnbcindonesia.com). Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan bisa menimbulkan berbagai dampak negatif bagi perusahaan, seperti hilangnya kepercayaan dari investor, munculnya ketidakpastian informasi, hingga dikenakan sanksi. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan mencerminkan kualitas tata kelola perusahaan dan menjadi salah satu indikator transparansi serta akuntabilitas manajemen kepada para pemangku kepentingan. Salah satu tahap penting yang dilakukan oleh auditor adalah proses audit sebelum laporan keuangan dipublikasikan. Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi dan efektivitas audit dapat

berdampak langsung terhadap ketepatan waktu pelaporan atau (Yunisha, 2021). faktor yang dinilai dapat memengaruhi durasi proses audit adalah besarnya biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor. **24** Audit fee adalah kompensasi yang diterima oleh auditor atas jasa audit yang dilaksanakannya. Besaran imbalan ini ditentukan melalui kesepakatan antara klie dengan auditor, yang sesuai dengan surat perikatan. Auditor yang memiliki tingkat profesionalisme dan pengalaman lebih tinggi umumnya memperoleh bayaran lebih besar dibandingkan auditor lainnya. Dalam praktiknya, pemberian biaya audit terlalu rendah dapat 5 menimbulkan risiko pelanggaran kode etik. (Fathonah et al., 2024) . Berdasarkan penelitian (Ayudia, 2024) menyebutkan bahwa biaya audit memilik pengaruh terhadap audit report lag. Hal ini selaras dengan (Hernadi & Munandar, 2022) dan (Rizky & Purwasih, 2025) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya audit yang dibayarkan oleh klien, maka semakin cepat proses audit dilakukan. Hal ini disebabkan oleh auditor yang berusaha memberikan layanan dengan kualitas terbaik.. Namun, berdasarkan penelitian (Girsang & Damayanti, 2024) menyebutkan audit fee tidak memilik pengaruh terhadap audit report lag . Hal ini selaras degan (Malau et al., 2024) dan (Hidayanti & Sasongko, 2024) yang menjelaskan besar kecilnya biaya audit tidak memengaruhi proses kerja auditor karena auditor dituntut untuk tetap bersikap profesional. Selain dari audit fee, faktor lain yang juga sering dikaitkan dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah auditor switching. Dalam praktiknya, perusahaan tidak hanya mempertimbangkan besarnya biaya audit, tetapi juga memperhatikan kualitas hubungan kerja serta auditor dalam menjalankan tugasnya. **3** Umumya, perusahaan melakukan auditor switching ketika merasa tidak puas atau tidak sesuai dengan auditor dalam melaksanakan auditnya. Salah satu upaya yang dilakukan perseroan untuk mengurangi terjadinya audit report lag adalah dengan mengganti auditor (Qatrunnada & Sundari, 2021). Auditor switching adalah proses pergantian auditor lama dengan auditor yang baru, yang mengakibatkan berakhirnya hubungan profesional antara perusahaan dan auditor

sebelumnya. Ketika perusahaan menunjuk auditor baru, auditor tersebut memerlukan waktu tambahan dalam mengetahui karakteristik serta sistem yang dimiliki oleh klien (Saputri et al., 2021). Ketika terjadi pergantian auditor, auditor yang baru perlu mempelajari karakteristik klien serta sistem yang diterapkan dalam perseroan tersebut. Namun selain itu, auditor baru juga harus menjalin komunikasi dengan auditor sebelumnya dan pihak manajemen perusahaan untuk memperoleh informasi terkait transaksi yang telah berlangsung. Seluruh proses ini membutuhkan waktu tambahan yang dapat berdampak pada keterlambatan dalam penyelesaian audit (Napisah & Soeparyono, 2024). Penelitian (Rezi et al., 2022) mengungkapkan adanya pergantian auditor memiliki pengaruh kepada audit report lag. ini disebabkan karena auditor baru memerlukan waktu lebih untuk mempelajari sistem yang dimiliki perseroan, oleh karenanya proses audit pun cenderung memakan waktu lebih lama. Dengan demikian, pergantian auditor dapat memperpanjang penyampaian laporan audit. Hasil ini sesuai dengan temuan dari penelitian (Lisa & Hendra, 2020) dan (Yunisha, 2021). Namun, berdasarkan penelitian oleh (Jehezkiel & Siagian, 2022), (Napisah & Soeparyono, 2024) dan (Puspitasari & Sudjiman, 2022), Namun, terdapat temuan dimana pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan penyampaian audit. Dikarena mengganti auditor tidak selalu menjamin percepatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dalam beberapa kasus, mengganti auditor bisa dilaksanakan sebelum berakhirnya tahun buku, oleh karenanya auditor mempunyai waktu cukup dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses audit tanpa mengganggu ketepatan waktu pelaporan. Meskipun faktor eksternal seperti auditor switching dapat memengaruhi lamanya proses audit, faktor internal perusahaan juga perlu diperhatikan dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan. 54 Salah satu faktor internal tersebut adalah praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen. Berbeda dengan auditor switching yang berkaitan dengan perubahan eksternal auditor, tax avoidance lebih mencerminkan kebijakan internal manajemen 7 dalam menyusun strategi pelaporan keuangan dan perpajakan

yang secara tidak langsung dapat memengaruhi kompleksitas pemeriksaan audit. Walaupun dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah peraturan, penghindaran pajak dapat menimbulkan dampak negatif akibat adanya konflik kepentingan, seperti pihak manajemen yang mementingkan keuntungan sebesar-besarnya. Tindakan ini bertentangan dengan prinsip moral dan etika yang diikuti oleh auditor. Penghindaran pajak dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam proses audit, karena mereka harus melakukan pemeriksaan lebih mendalam untuk memastikan apakah data yang diberikan perusahaan sesuai dengan kriteria yang berlaku atau tidak, sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam laporan audit (Lukman, 2022). Fenomena ini dapat dilihat pada kasus yang menimpa PT Bhakti Agung Propertindo Tbk yang ditetapkan sebagai tersangka korporasi dalam dugaan tindak pidana perpajakan. Perusahaan tersebut diduga telah menyampaikan (SPT) pph final pasal 4 ayat (2) tidak benar atau tidak lengkap secara berturut-turut dari Agustus 2018 hingga Desember 2019, sehingga menimbulkan potensi kerugian negara sebesar Rp2,9 miliar. Meskipun pada awalnya tindakan tersebut dapat diasumsikan sebagai bagian dari strategi penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah administratif dan penyusunan pelaporan yang menguntungkan perusahaan namun pada praktiknya, pelaporan yang tidak benar secara berulang menunjukkan indikasi adanya pelanggaran terhadap prinsip kepatuhan pajak yang pada akhirnya menyerupai bentuk agresif tax avoidance yang melampaui batas legal. (emitennews.com). Dalam konteks audit, kondisi ini meningkatkan risiko salah saji laporan keuangan dan menuntut auditor untuk melaksanakan prosedur tambahan, khususnya dalam pengujian kepatuhan dan evaluasi dampak hukum terhadap laporan keuangan. Kompleksitas audit yang meningkat tersebut turut 8 berkontribusi pada terjadinya audit report lag, sebagaimana tercermin dalam Annual Report BAPI tahun 2019, di mana perusahaan baru menyampaikan laporan keuangan auditan pada 27 April 2020. Tindakan penghindaran pajak oleh manajemen perusahaan, meskipun dilakukan sesuai dengan regulasi perpajakan dengan memanfaatkan celah

dalam peraturan, tetap dianggap tidak dapat dibenarkan. Auditor tetap wajib menjalankan tugas sesuai dengan standar dan prinsip etika yang berlaku, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan, tanpa mengeksploitasi kekurangan dalam regulasi. Penyajian informasi yang menyesatkan demi meningkatkan keuntungan perusahaan dapat berdampak negatif, terutama bagi auditor yang harus meluangkan waktu tambahan untuk menelusuri kemungkinan adanya transaksi fiktif yang digunakan untuk mengurangi beban pajak (Lukman, 2022). Tax avoidance adalah metode penghindaran pajak yang dilakukan oleh perseroan dalam meminimalkan beban pajak tanpa melanggar regulasi perpajakan (Tanujaya & Vaustine, 2023). Berdasarkan penelitian (Utami et al., 2024), (Khamisah et al., 2023), dan (Lestari et al., 2024) tax avoidance memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Ini dikarenakan penghindaran pajak akan mempengaruhi lamanya pemeriksaan karena jika perusahaan terindikasi melakukan penghindaran pajak maka auditor akan lebih teliti dalam pemeriksaan yang di mana akan memakan waktu lebih lama. Namun, berdasarkan hasil penelitian (Hermanto & Nurriyah, 2023), (Ekaputri & Apriwenni, 2021), (Dwiyani et al., 2021) menyatakan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian audit. ini dikarenakan auditor yang kompeten mampu mengelola risiko serta tanggung jawab yang muncul akibat praktik tax avoidance secara efektif. Dengan keahlian dan pengalaman yang dimiliki, 9 auditor dapat mengidentifikasi serta menyelesaikan permasalahan perpajakan yang berkaitan dengan tax avoidance secara tepat waktu sehingga tidak menyebabkan keterlambatan penyampaian audit. Di tengah kompleksitas faktor yang dapat memengaruhi keterlambatan audit, peran auditor menjadi semakin penting. Tidak hanya sebagai pihak yang memastikan kewajaran laporan keuangan, auditor juga berperan dalam menjaga keandalan dan ketepatan waktu pelaporan (Shanti & Kusumawardhany, 2024). **6 37** Kualitas audit adalah standar auditing didasarkan karakteristik hasil audit dengan menjadikan ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang auditot (Sunarsih et al., 2021). Salah satu indikator dalam mengukur kualitas

audit ialah ukuran Kantor Akuntan Publik. Semakin tinggi KAP maka tingkat kualitas audit lebih terjamin, dikarenakan KAP berupaya menjaga reputasi yang dimilikinya. Selain itu, keberadaan sumber daya yang kompeten dan independensi dalam menjalankan tugasnya dapat meningkatkan efisiensi serta mempercepat penyelesaian audit. Penyelesaian audit yang lebih cepat mencerminkan kualitas KAP yang mengerjakannya, sehingga reputasi yang dimiliki tetap terjaga dengan baik (Bagaskara et al., 2023). Sesuai dengan (Sunarsih et al., 2021), Diketahui bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag, artinya semakin tinggi kualitas audit, maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit akan semakin singkat. Audit dengan kualitas yang baik cenderung menghasilkan laporan keuangan yang minim kesalahan (Shanti & Kusumawardhany, 2024). Dalam penelitian ini, kualitas audit dipilih untuk moderasi variabel dengan tujuan agar mampu memoderasi antara variabel independen dan audit report lag. 1 Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa auditor dengan kualitas tinggi memiliki keahlian dan ketelitian yang lebih dalam 10 melakukan proses audit, sehingga dapat mempercepat laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memilih untuk mengambil judul penelitian yaitu 1 “Pengaruh Audit Fee , Auditor Switching , dan Tax Avoidance terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024) 1 . 1 52 61 63

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1 52 61 Landasan Teori 2.1 1 1. Teori Agensi (Agency Theory) Studi ini didasarkan pada Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), dengan mendefinisikan hubungan agensi sebagai kontrak diantara prinsipal serta agen. Dalam konteks ini, prinsipal ialah entitas dengan melimpahkan otoritas pada agen dalam mengambil keputusan berdasarkan identitas mereka. 17 Sementara itu, agen bertugas menjalankan otoritas tersebut dengan mengelola kegiatan operasional perusahaan demi kepentingan prinsipal. Namun, hubungan ini sering kali disertai dengan ketidakseimbangan informasi antara kedua belah pihak, yang

dikenal sebagai asimetri informasi (Khamisah et al., 2023). Prinsip tersebut menjelaskan adanya pemisahan tugas antara agen dan prinsipal. Pemisahan tugas ini memberikan tanggung jawab kepada agen untuk dapat menjalankan proses bisnis dan bekerja untuk kepentingan perusahaan. Manajemen dan investor merupakan dua pihak yang memiliki kepentingan masing-masing dan berusaha untuk mempertahankannya. Manajemen menjadi entitas dengan mempunyai pemahaman mendalam terkait keadaan korporasi berupaya memaksimalkan 11 keuntungan bagi pihaknya. Sementara itu, investor mengharapkan manajemen bertindak sesuai dengan prioritas prinsipal. Ketika membangun relasi komersial diantara prinsipal serta agen tentu potensi terjadinya konflik tidak dapat dihindari. Untuk meminimalisir konflik itu, dibutuhkan entitas mediator dalam memfasilitasi kepentingan prinsipal dan agen, yaitu auditor eksternal (Putri, 2021). Auditor eksternal selaku pihak ketiga memainkan peranan krusial dalam melakukan audit terhadap laporan finansial pada mekanisme supervisi atas performa pengelolaan. Auditor diproyeksikan bisa menyajikan sinyal dini pada pemegang kepentingan terkait situasi finansial entitas. Dokumen finansial yang sudah diverifikasi memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi bagi prinsipal serta pengguna laporan keuangan lainnya (Cahyonowati, 2022). Audit fee memiliki keterkaitan erat pada teori keagenan, terjadi perbedaan prioritas diantara prinsipal serta agen bisa menimbulkan konflik yang memicu biaya keagenan, salah satu bentuk biaya keagenan adalah monitoring cost yang mencakup biaya audit sebagai upaya prinsipal untuk mengawasi dan membatasi perilaku agen (Thohiroh & Aisyaturrahmi, 2022). Auditor selaku entitas dengan tidak terafiliasi berperan dalam menilai tanggung jawab laporan finansial untuk mengurangi asimetri data berpotensi merugikan prinsipal, sehingga untuk memastikan audit dilakukan dengan lebih cepat dan efisien korporasi umumnya mengalokasikan imbalan pemeriksaan dengan substansial sebagai insentif pada pemeriksa keuangan pada akhirnya dapat mempercepat proses audit dan mengurangi audit report lag (Foster et al., 2021). Auditor switching memiliki hubungan yang

erat dengan Agency Theory, yang menggambarkan relasi antara prinsipal dan agen. Dalam teori ini, konflik kepentingan berpotensi muncul karena 12 manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan pemilik, sehingga menimbulkan asimetri informasi. Untuk mengurangi ketimpangan ini, auditor eksternal bertindak selaku entitas dengan tak memihak, menyajikan dokumen audit yang obyektif dan dapat dipercaya. Namun, jika auditor menjalin hubungan jangka panjang dengan perusahaan, independensinya dapat terpengaruh, sehingga mengurangi efektivitas dalam mengawasi kinerja manajemen. Dalam konteks ini, auditor switching baik secara sukarela maupun karena kewajiban regulasi dapat dianggap sebagai langkah yang mendukung prinsip Agency Theory. Pergantian auditor membantu menjaga independensi dan objektivitas proses audit, serta mengurangi kemungkinan munculnya benturan kepentingan sebagai konsekuensi pada durasi relasi dengan berlarut di antara pemeriksa serta pihak manajemen (Puspitasari & Sudjiman, 2022). Berdasarkan teori agensi, prinsipal berkewajiban memberikan imbalan kepada agen atas kinerja yang ditunjukkan, salah satunya berdasarkan laba yang dihasilkan perusahaan. Untuk memperoleh imbalan tersebut, manajemen sebagai agen akan berusaha menaikkan tingkat laba, salah satunya melalui strategi perencanaan pajak atau tax avoidance guna menekan beban pajak (Utami et al., 2024). Namun, praktik tax avoidance ini sering kali menimbulkan kompleksitas pada laporan finansial dengan berpotensi mendorong peningkatan risiko audit. Dalam hubungan ini, diperlukan peran pihak ketiga yang independen, yaitu auditor, untuk menjembatani dan memantau tindakan manajemen agar tetap sesuai dengan kepentingan prinsipal. Auditor bertugas mengevaluasi apakah manajemen telah menyusun laporan keuangan secara wajar dan tidak menyimpang, jika perusahaan melakukan tax avoidance auditor 13 biasanya akan memeriksa lebih teliti, dan hal ini bisa membuat proses audit memakan waktu lebih lama sehingga menyebabkan keterlambatan penerbitan laporan audit (audit report lag) (Tanujaya & Vaustine, 2023). Dalam teori agensi, kualitas audit mempunyai peran dalam konteks

sebagai mekanisme pengawasan independen untuk meminimalkan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Auditor yang berkualitas tinggi mampu mendeteksi dan mengurangi risiko kesalahan laporan keuangan, maka tahapan audit bisa berjalan dengan efisien serta meminimalisir audit report lag. Sebaliknya, jika kualitas audit yang rendah dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit karena auditor akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan verifikasi dan evaluasi terhadap laporan keuangan (Sunarsih et al., 2021).

2.1.2. Teori Kepatuhan Teori kepatuhan (compliance theory) ialah konsep dengan mencerminkan situasi di mana individu atau entitas menaati perintah, peraturan, atau kriteria dengan sudah digariskan instansi memiliki yurisdiksi. Kepatuhan dapat timbul karena berbagai alasan, termasuk adanya sanksi bagi pelanggar, insentif bagi yang mematuhi, atau pemahaman bahwa aturan tersebut diperlukan untuk menjaga ketertiban dan keadilan (Tanujaya & Vaustine, 2023).

Dalam teori kepatuhan fokus utamanya adalah ketaatan setiap aktivitas yang dilakukan selaras pada kebijakan, peraturan, ketentuan, dan undang-undang yang berlaku (Sunarsih et al., 2021). Teori kepatuhan memiliki keterkaitan dalam variabel ini, di mana audit report lag dapat mencerminkan menurunnya tingkat profesionalisme dalam pelaksanaan prosedur audit. Dengan mematuhi regulasi yang berlaku serta adanya sanksi yang diatur dalam peraturan tersebut, auditor diharapkan mampu mengurangi faktor-faktor dengan menyebabkan audit report lag 14 maka proses pelaporan finansial bisa diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan (Haris et al., 2023).

2.1.3. Audit Report Lag pertumbuhan bursa saham di Indonesia tercermin pada meningkatnya jumlah perseroan yang menerbitkan saham di bursa. Kondisi ini menandakan bahwa kebutuhan terhadap laporan finansial menjadi referensi data utama pada investor serta pelaku pasar pada pengambilan keputusan juga makin meningkat. Seiring bertambahnya perseroan dengan go public, maka kewajiban guna menyajikan pelaporan finansial sesuai jadwal yang ditentukan menjadi sangat penting agar informasi yang disajikan tetap relevan dan bermanfaat bagi para pengambil keputusan

(Sunarsih et al., 2021). Namun demikian, proses audit cenderung memerlukan durasi dengan signifikan sebab wajib memenuhi berbagai standar audit yang telah ditetapkan. Standar ini mencakup tanggung jawab profesional yang wajib dipenuhi auditor selama menjalankan tugasnya, termasuk kewajiban untuk melaksanakan audit secara hati-hati dan cermat (Cahyonowati, 2022). Audit report lag sendiri diartikan pada interval durasi diantara tanggal penutupan periode akuntansi entitas dan hari penerbitan laporan pemeriksa independen pada dokumen finansial dengan sudah diverifikasi, yang mencerminkan durasi penyelesaian proses audit (Lisa & Hendra, 2020). Berdasarkan Regulasi OJK No 14/POJK.04/2022 disebutkan laporan finansial yang telah diaudit perlu dipublikasikan maksimal hingga penutupan bulan ketiga setelah tanggal berakhirnya siklus pelaporan finansial tahunan (Bursa Efek Indonesia, 2022). Keterlambatan dalam publikasi laporan finansial bisa mengakibatkan reaksi tidak bagus dari para pihak pemakai dokumen, sebab hal ini sering kali diasosiasikan dengan ketidakstabilan kondisi keuangan perusahaan. Akibatnya, investor 15 cenderung menghindari entitas dengan tak patuh pada publikasi laporan finansialnya sesuai jadwal (Cahyonowati, 2022).

2.1.4. Audit Fee

Audit fee ialah pengeluaran korporasi dalam layanan verifikasi independen dengan sudah pemeriksa akun dari pihak luar ketika memeriksa laporan keuangan (Louw & Indah, 2024). Biaya audit ialah suatu elemen dengan berpotensi berdampak pada tindakan personal, terutama dalam konteks kinerja auditor dalam menyelesaikan prosedur audit. Auditor yang menerima imbalan lebih besar biasanya mempunyai motivasi dengan tinggi dalam bekerja dengan optimal serta menyelesaikan audit dengan lebih efisien. Hal ini dikarenakan insentif finansial dapat menjadi dorongan bagi auditor untuk meningkatkan profesionalisme dan ketelitian dalam menjalankan tugasnya (Hidayanti & Sasongko, 2024). Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada Regulasi Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 pada regulasi tersebut dijelaskan pemberian audit fee yang terlalu rendah, terutama jika dibandingkan dengan auditor sebelumnya, dapat menimbulkan

keraguan terhadap kapabilitas dan kompetensi auditor ketika menerapkan standar teknis serta standar profesional yang berlaku. Hal ini dikarenakan fee yang terlalu rendah dapat membatasi alokasi sumber daya, waktu, dan upaya auditor, sehingga berpotensi menghambat pelaksanaan prosedur audit secara menyeluruh dan efektif (Hernadi & Munandar, 2022).

2.1.5. Auditor Switching Auditor switching ialah alih tugas pihak pemeriksa ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelumnya menangani audit laporan keuangan perusahaan, dengan tujuan mempertahankan sikap tidak memihak dan kemandirian pemeriksa saat melaksanakan pekerjaannya (Nathalia, 2021). Mengacu pada Peraturan OJK No 13/POJK.03/2017, perusahaan dengan bergerak di sektor 16 pelayanan finansial diwajibkan untuk menetapkan pemanfaatan layanan verifikasi terhadap laporan finansial tahunan pada AP dengan konsisten selama maksimal 3 tahunnya. Adapun pemanfaatan KAP yang sama tidak secara eksplisit dibatasi oleh jangka waktu tertentu. Namun, keberlanjutan pemanfaatan pelayanan KAP dengan konsisten tetap harus dievaluasi oleh Komite Audit. Evaluasi ini mempertimbangkan potensi risiko yang mungkin timbul dari kerja sama jangka panjang dengan KAP yang sama secara terus-menerus, guna menjaga efektivitas dan independensi proses audit (POJK, 2017). **31 56** Pergantian auditor meliputi dengan wajib (mandatory) maupun sukarela (voluntary). Rotasi pemeriksa keuangan yang diwajibkan sebagai implementasi pada konsekuensi dengan relevan, sementara rotasi akuntan publik yang dilakukan dengan inisiatif sendiri timbul lantaran determinasi spesifik pada entitas klien atau KAP terkait, dengan tidak terikat pada peraturan hukum yang ada (Yunisha, 2021). Korporasi melakukan pergantian auditor ialah suatu cara untuk memelihara objektivitas serta independensi auditor dan untuk meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap jasa audit, mengingat bahwa perikatan yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat berisiko menurunkan tingkat independensi auditor (Effendi & Anwar, 2021).

2.1.6. Tax Avoidance Berdasarkan UU No 28 Tahun 2007, pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria subjektif dan

objektif sebagai wajib pajak. Pemungutan pajak bersifat wajib dan dilaksanakan berlandaskan pada regulasi dengan relevan. Secara umum, korporasi memandang kontribusi fiskal berperan menjadi pengurang dengan berpotensi mereduksi keuntungan neto, menurunkan tingkat pengembalian investasi, serta memengaruhi arus kas perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan berupaya mengelola beban pajaknya secara optimal (Katry & Sholihah, 2022). Tax avoidance adalah suatu strategi dilaksanakan subjek pajak guna menekan beban fiskal melalui pemanfaatan celah hukum atau kelemahan pada ketentuan perundang-undangan pajak suatu negara (Hermanto & Nurriyah, 2023). Suatu strategi dengan bisa diaplikasikan dalam mengidentifikasi indikasi ketidakpatuhan atau praktik penghindaran pajak oleh wajib pajak adalah melalui pengukuran Effective Tax Rate (ETR). ETR diperoleh melalui membagi kewajiban fiskal dibandingkan pada keuntungan pra-perpajakan. Secara umum, terdapat hubungan negatif antara ETR dan tingkat pengurangan fiskal, sejalan pada peningkatan skor ETR, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan tax avoidance. (Danardhito et al., 2023). Menurut (Hasibuan & Gultom, 2021) praktik penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara transfer pricing. Transfer pricing umumnya dilaksanakan melalui menaikkan harga pembelian serta menurunkan harga penjualan antar perusahaan dalam satu grup, sehingga laba dapat dialihkan pada korporasi dengan berkedudukan pada tingkat pungutan fiskal yang minimal. Motivasi di balik tindakan tersebut adalah kapabilitas ongkos bunga ataupun pembiayaan pada pinjaman, dengan memungkinkan pengurangan perhitungan pajak pada entitas afiliasi. Mayoritas investor cenderung melihat praktik penghindaran kewajiban fiskal sebagai tindakan dengan berdampak kurang menguntungkan. Konsekuensinya, penyajian data finansial dengan presisi menjadi krusial demi memfasilitasi pengambilan keputusan dengan rasional oleh para pemangku kepentingan, menurut laporan yang telah divalidasi oleh pemeriksa keuangan (Tanujaya & Vaustine, 2023). Penghindaran fiskal bisa menyebabkan penundaan pada prosedur verifikasi 18 akuntansi diakibatkan oleh

penggunaan kerangka kerja, bertujuan mempersulit identifikasi oleh pihak. Hal ini membuat auditor perlu melaksanakan pemeriksaan dengan mendetail serta teliti, sehingga proses audit memakan waktu lebih lama dan menyebabkan laporan audit terlambat dipublikasikan (Ekaputri & Apriwenni, 2021).

2.1.7. Kualitas Audit

Kualitas audit ialah seberapa besar tingkat kemampuan yang audit miliki dalam mendeteksi kesalahan material maupun non-material dalam laporan keuangan serta mengungkapkannya dalam opini audit (Shanti & Kusumawardhany, 2024). Kemampuan tersebut mencakup aspek teknis, seperti mendeteksi potensi pelanggaran, serta tingkat independensi yang berperan dalam proses pelaporan atas pelanggaran yang ditemukan. Keduanya memiliki peran penting dalam memastikan audit dapat diselesaikan tepat waktu. Semakin baik kualitas proses audit makin bertambah mutu laporan finansial yang disajikan (Bagaskara et al., 2023). **10 24** Oleh karena itu, akuntan publik perlu terus berupaya dalam mempertahankan dan meningkatkan standar kualitas audit untuk memastikan kredibilitas serta keandalan dalam pelaksanaan proses audit. **10** Audit dapat dikatakan berkualitas apabila hasilnya mampu memperkuat akuntabilitas serta memberikan informasi yang dapat membuktikan ada atau tidaknya kesalahan maupun penyimpangan dari standar audit yang berlaku (Handayani & Angelina, 2024).

2.2 Penelitian Terdahulu

2.3. Perbedaan Dengan Penelitian Saat Ini

Variabel studi meliputi, audit fee, auditor switching, dan tax avoidance terhadap audit report lag. Keterbaruan dalam studi, peneliti menentukan kualitas audit menjadi variabel moderasi untuk melihat bagaimana kualitas audit memoderasi hubungan diantara variabel bebas dan terikat dengan belum banyak dibahas 19 (pada tabel penelitian terdahulu rentang waktu penelitian 2020- 2025 hanya ada 1 penelitian yang menggunakan kualitas audit menjadi variabel moderasi). Berdasarkan studi sebelumnya oleh Girsang & Damayanti (2024) yang berjudul " Pengaruh Fee Audit , Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi , penelitian ini melakukan modifikasi dengan mengganti variabel Reputasi Auditor menjadi Tax Avoidance . Pergantian variabel tersebut dilakukan untuk memperluas

ruang lingkup analisis dan memberikan perspektif baru dalam memahami faktor-faktor dengan bisa memengaruhi audit report lag . Penelitian ini menjadikan korporasi ranah property & real estate sebagai populasi penelitian dengan periode tahun 2019-2024. 2.4. Kerangka Pemikiran Mengacu pada fenomena dengan sudah ditemukan, penelitian terdahulu serta kajian teoritis yang telah diuraikan, maka dibuatlah kerangka pemikiran dibawah ini : 2.5. Hipotesis 2.5.1. Pengaruh Audit fee Terhadap Audit Repot Lag Audit fee ialah besaran dengan dialokasikan pada pemeriksa finansial sebagai kompensasi atas layanan keahlian yang telah dilaksanakan dalam proses pemeriksaan laporan keuangan (Zusraeni & Hermi, 2022). Besaran fee yang diterima auditor dari perusahaan menjadikan kinerja auditor lebih baik, auditor akan termotivasi untuk melakukan proses audit secara maksimal. Hal ini dilakukan karena fee yang diterima dianggap sebanding dengan tingkat risiko, keahlian auditor, serta jasa profesional yang diberikan selama proses audit laporan keuangan (Thohiroh & Aisyaturrahmi, 2022). makin meningkat kompensasi verifikasi yang disalurkan oleh entitas, prosedur pemeriksaan cenderung dapat diselesaikan dalam waktu dengan singkat. Kondisi tersebut diakibatkan karena auditor eksternal mempunyai kapabilitas / 20 sarana dengan memadai untuk meningkatkan efisiensi kerja , seperti menambah jumlah staf dan menggunakan teknologi yang lebih canggih, sehingga mendukung korporasi ketika menyajikan informasi finansial sesuai jadwal (Fathonah et al., 2024). Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian (Putri, 2021), (Ayudia, 2024), dan (Rizky & Purwasih, 2025) yang menyatakan bahwa audit fee yang lebih besar berpotensi memangkas durasi audit report lag . Sejalan pada penjabaran tersebut, diajukan hipotesis pertama: H 1 : Audit fee berpengaruh terhadap audit report lag 2.5.2. Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Repot Lag Pergantian auditor ialah perubahan auditor dengan dilakukan perusahaan pada menunjuk auditor baru sebagai pengganti auditor sebelumnya. Pergantian ini dapat menyebabkan auditor baru memerlukan durasi panjang dalam memahami profil entitas klien serta mekanisme internal dengan

diimplementasikan di korporasi yang berpotensi mempengaruhi efisiensi proses audit (Rezi et al., 2022). Entitas yang memutuskan dalam mengganti penyedia jasa audit wajib menguasai dengan mendalam konteks operasional mitranya sejak permulaan serta berinteraksi dengan pemeriksa terdahulu. Auditor baru harus mempelajari berbagai aspek perusahaan, termasuk struktur organisasi, sistem akuntansi, serta risiko yang mungkin dihadapi. Proses pemahaman terhadap klien baru ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena auditor harus melakukan analisis mendalam untuk memastikan bahwa audit dapat dilakukan secara menyeluruh dan sesuai dengan standar (Rozi et al., 2022). Dalam teori keagenan, auditor switching berperan dalam mengurangi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Auditor sebagai pihak independen bertugas untuk memastikan transparansi laporan keuangan agar informasi yang disajikan tidak dimanipulasi untuk kepentingan manajemen. Pergantian auditor dapat menjadi cara bagi pemilik perusahaan untuk memberikan tekanan kepada manajemen untuk tetap bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan, sehingga pergantian auditor dapat menjadi mekanisme yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan antara manajemen dan pemilik perusahaan (Priscilia & Putri, 2025). Pada studi yang dilaksanakan (Yunisha, 2021), (Rezi et al., 2022), dan (Lisa & Hendra, 2020) menunjukkan bahwa auditor switching memiliki pengaruh pada audit report lag. Mengacu pada tersebut diajukan hipotesis: H 2 : Auditor Switching berpengaruh terhadap audit report lag

2.5.3. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Audit Report Lag

Tax avoidance ialah upaya yang diimplementasikan pengelola guna meminimalkan kewajiban fiskal. Praktik tersebut bisa mempengaruhi lamanya proses audit karena jika auditor menemukan indikasi tax avoidance selama pemeriksaan, maka proses audit akan menjadi lebih rumit dan memakan waktu lebih lama (Khamisah et al., 2023). Tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan dapat memberikan menguntungkan, namun juga dapat merugikan perusahaan karena terjadinya konflik kepentingan. Di satu sisi, manajemen berusaha mengurangi beban pajak untuk meningkatkan laba, tetapi ini dapat menghasilkan informasi

yang merugikan bagi investor (Muzakkiyah & Aisyaturrahmi, 2024). Berdasarkan teori agensi, perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik dapat mendorong manajemen bertindak oportunistik, salah satunya melalui tax avoidance untuk meningkatkan laba. Namun, tindakan ini justru meningkatkan risiko audit dan menambah waktu pemeriksaan oleh auditor. Dengan, makin besar tax avoidance, makin tinggi terjadinya audit 22 report lag (Ekaputri & Apriwenni, 2021). Hasil penelitian (Utami et al., 2024) serta (Lukman, 2022) menyatakan bahwa tax avoidance berdampak pada audit report lag. Mengacu pada penjelasan tersebut diajukan hipotesis seperti dibawah ini: H 3 : Tax avoidance berpengaruh terhadap audit report lag 2.5.4. Pengaruh Audit fee, Auditor Switching, dan Tax Avoidance Terhadap Audit Report Lag Audit fee dengan besar bisa mendongkrak mutu dan efisiensi audit, karena auditor mempunyai ketersediaan aset optimal, mencakup modal insan yang lebih kompeten serta perangkat canggih. Adanya audit fee yang sesuai dengan risiko audit, auditor dapat bekerja lebih efektif dalam menyelesaikan proses pemeriksaan laporan keuangan, sehingga audit report lag dapat diminimalisir (Putri, 2021). Namun, efektivitas audit juga dapat dipengaruhi oleh adanya pergantian auditor. Ketika perusahaan mengganti auditor, auditor baru mungkin minim penguasaan terkait ciri khas, sistem, serta kompleksitas bisnis korproasi. Akibatnya, auditor baru memerlukan waktu tambahan untuk mengenal dan menyesuaikan diri dengan kondisi perusahaan, yang pada akhirnya dapat memperpanjang durasi proses audit dibandingkan dengan auditor sebelumnya yang sudah lebih familiar dengan perusahaan (Fathonah et al., 2024). Praktik penghindaran pajak yang sering kali dikaitkan dengan upaya perusahaan untuk menimalkan beban pajaknya juga akan berdampak pada auditor yang dituntut untuk meningkatkan ketelitian dalam pemeriksaan, yang pada akhirnya dapat memperpanjang audit report lag akibat meningkatnya beban kerja dan waktu yang dibutuhkan dalam proses audit (Khamisah et al., 2023). Berdasarkan uraian dan hipotesis sebelumnya sehingga hipotesis keempat seperti dibawah

ini H 4 : Audit fee, auditor switching, dan tax avoidance secara simultan berpengaruh terhadap audit report lag 23 2.5.5. Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Audit fee Terhadap Audit Repot Lag Auditor dengan memiliki tingkat kompetensi, keahlian, dan kapabilitas yang tinggi, serta ditunjang oleh sarana pendukung, tata kelola, serta metodologi pemeriksaan dengan memadai, cenderung mampu menuntaskan proses audit secara optimal. KAP yang tergolong dalam big four umumnya memiliki keunggulan dibanding KAP non-big four, karena didukung oleh sumber daya manusia, teknologi, dan infrastruktur yang lebih lengkap. Keunggulan ini memungkinkan mereka untuk menjaga kualitas audit sekaligus menghindari perpanjangan audit report lag. Selain itu, reputasi big four yang sangat bergantung pada kualitas hasil audit mendorong mereka untuk menyelesaikan pemeriksaan dengan standar profesional yang tinggi dalam waktu yang relatif singkat (Sunarsih et al., 2021). Dengan demikian, kualitas audit dengan besar mencerminkan kompetensi auditor dengan lebih baik, pengalaman yang luas, serta dukungan teknologi dan sistem yang memadai. Hal ini memungkinkan proses audit berjalan lebih efisien, walaupun perusahaan harus membayar beban finansial audit dengan besar. Meskipun, a udit fee dengan besar sering dikaitkan dengan audit yang lebih kompleks dan memerlukan waktu lama, auditor yang berkualitas mampu mengelola audit dengan lebih efektif. Mengacu pada penjelasan tersebut diajukan hipotesis seperti dibawah ini: H 5: Kualitas Audit memoderasi pengaruh audit fee terhadap audit report lag 2.5.6. Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Repot Lag Independensi auditor menjadi perhatian apabila suatu perusahaan menjalin hubungan jangka panjang dengan satu kantor akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangannya. tugas auditor bisa dilaksanakan dengan wajib maupun sukarela. 24 Alih tugas yang bersifat wajib terjadi ketika masa kerja auditor telah mencapai batas waktu yang ditentukan. Sedangkan, pergantian sukarela terjadi apabila perusahaan atau kantor akuntan pulik memutuskan untuk tidak bekerja sama berdasarkan pertimbangan tertentu (Darmawan, 2021). Auditor

dengan kualitas tinggi yang memiliki pengalaman, kompetensi, serta prosedur audit yang baik mampu menangani proses pergantian auditor dengan lebih efektif. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih cepat dalam memahami bisnis klien baru dan mengurangi hambatan dalam proses audit. Dengan demikian, meskipun terjadi pergantian auditor, keterlambatan penerbitan laporan audit dapat diminimalkan jika mutu audit tinggi.

Mengacu pada penjelasan tersebut diajukan hipotesis ini: H 6: Kualitas

Audit memoderasi pengaruh auditor switching terhadap audit report lag

2.5.7. Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Audit

Repot Lag Penghindaran pajak merupakan faktor yang dapat menyebabkan

keterlambatan audit dikarenakan penghindaran pajak dilakukan dengan sistem kerja yang kompleks agar tidak menimbulkan kecurigaan dari otoritas

pajak. Kompleksitas tersebut menuntut auditor untuk melaksanakan prosedur

audit dengan mendalam serta teliti untuk memastikan kewajaran laporan

keuangan, yang pada akhirnya dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit

dan menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan hasil audit kepada publik

(Ekaputri & Apriwenni, 2021). Adanya pemeriksaan finansial berpotensi

meminimalkan aktivitas penghindaran kewajiban fiskal. Entitas yang menjadi

objek pemeriksaan KAP big four cenderung tak terlibat dalam strategi

fiskal, sebab KAP terafiliasi pada big four memiliki kapabilitas serta

profesionalisme yang melampaui entitas non big four, maka melalau

spesialisasi dengan mendalam mereka lebih 25 mampu mendeteksi serta

mengidentifikasi kemungkinan manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan

(Ngabdillah et al., 2022). Mengacu pada penjelasan tersebut diajukan

hipotesis seperti dibawah ini: H 7: Kualitas Audit memoderasi pengaruh

tax avoidance terhadap audit report lag. 25 60 62 BAB III METODE PENELITIAN 3.1.

Jenis Penelitian Dalam studi, peneliti memakai teknik kuantitatif,

yaitu pendekatan dengan bertujuan untuk mencari dan menganalisis hubungan

antar variabel dalam menjabarkan isu pokok studi dan membuktikan

hipotesis dengan sudah ditetapkan melalui metode statistik (Sahir, 2022).

Jenis data dengan diaplikasikan merupakan data sekunder, dengan didapatkan

melalui studi pustaka pada penelitian-penelitian terdahulu, serta melalui laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan sebagai objek studi.

3.2. Objek Penelitian Objek pada studi mencakup variabel audit fee, auditor switching, dan tax avoidance pada audit report lag, pada kualitas audit menjadi variabel moderasi. Sumber data dengan diaplikasikan bersumber pada laporan keuangan serta laporan tahunan entitas dengan beroperasi pada ranah properti serta real estat, dengan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang 2019 sampai 2024. 64 3.3. 60 64 65

Populasi dan Sampel 3.3 1. Populasi Populasi mengacu pada sekumpulan keseluruhan entitas dengan menunjukkan ciri-ciri atau sifat yang telah ditentukan pengkaji sebagai bagian dari tujuan studi, populasi mencakup 26 semua unit yang menjadi fokus dalam penelitian atau analisis (Purnamasari, 2023). Populasi dengan diaplikasikan pada studi ialah entitas pada ranah property serta real estate dengan tercatat pada BEI tahun 2019-2024. 3.3.2. Sampel Sampel penelitian merupakan bagian pada populasi dengan ditentukan agr dikaji dengan komprehensif guna menggambarkan karakteristik dengan relevan dengan objek penelitian (Purnamasari, 2023).

2 5 7 8 11 12 14 15 16 17 18 20 25 28 Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian (Amruddin, 2022). 7 Adapun kriteria sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain: 1. 7 18 Perusahaan sektor properti dan real estat yang secara konsisten menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian.

2. Perusahaan yang mencatatkan laba secara berturut-turut dalam periode 2019–2024. 3. Perusahaan industri property dan real estate yang menampilkan audit fee Berikut adalah tabel jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini: Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, diperoleh total sebanyak 72 observasi sampel yang diaplikasikan pada studi. Sampel berasal pada 12 perusahaan ranah properti serta real estat dengan tercatat pada Bursa Efek Indonesia

(BEI), dengan masing-masing perusahaan dianalisis kurang lebih 6 tahun berturut-turut, yaitu periode 2019 hingga 2024: Sumber : Data Olah (2025) 27 3.4. Teknik Pengumpulan Data Pengkaji menerapkan teknik purposive sampling dalam pemilihan sampel untuk menganalisis data sekunder dengan bersumber pada perusahaan-perusahaan sektor properti serta real estat dengan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder dengan diaplikasikan pada studi mencakup laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan untuk periode 2019 hingga 2024. 2 4 6 49 Seluruh data tersebut diperoleh pada web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta pada web resmi semua entitas sebagai objek studi. 3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Dependen Menurut (Sahir, 2022) variabel dependen ialah variabel nilainya diakibatkan oleh perubahan yang terjadi pada variabel lain dalam suatu penelitian. Adapun variabel dependennya pada studi ialah audit report lag . Audit Report Lag Audit report lag periode waktu yang dibutuhkan guna mendapatkan opini auditor eksternal mengenai verifikasi pelaporan finansial tahunan entitas. 12 Perhitungan audit report lag dimulai pada tanggal akhir tahun buku perusahaan, yakni 31 Desember, hingga tanggal tercantum pada laporan auditor independen. Oleh karena itu, kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan finansial sesuai jadwal ialah suatu keharusan dengan harus dipenuhi, sehingga data yang disajikan tetap relevan dan berguna bagi investor serta pihak berkepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan (Hidayanti & Sasongko, 2024). Menurut (Ayudia, 2024) audit report lag dapat dihitung pada pengukuran:
$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Terbit Laporan Audit} - \text{Tanggal Diterbitkannya Laporan Keuangan.}$$
 46 28 3.5 4 15 19 46 48 2. Variabel Independen Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain (Sahir, 2022). Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yang terdiri atas Audit Fee, Auditor Switching, dan Tax Avoidance. 1. Audit Fee Audit fee adalah sejumlah imbalan diberikan entitas pada auditor sebagai imbalan sebagai kompensasi layanan verifikasi dengan dilaksanakan. Besarnya biaya ini ditentukan berdasarkan kesepakatan antara



pihak perusahaan selaku penerima jasa dan auditor sebagai pihak penyedia jasa (Hidayanti & Sasongko, 2024). Pada studi, biaya audit dianalisis memakai logaritma natural (Ln) dan diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan pada bagian Manajemen Korporasi, dengan fokus spesifik pada bagian Pemeriksa Independen ataupun Kantor Akuntan Publik, sehingga pengukuran audit fee dapat dirumuskan sebagai berikut (Darmawan, 2021):

$$AF = \text{Ln} (\text{Audit Fee})$$

Keterangan: Ln = Logaritma Natural

2. Auditor Switching Auditor switching atau pergantian auditor merupakan proses di mana suatu perusahaan menunjuk pemeriksa independen yang diganti, tidak sama dengan peninjau finansial periode terdahulu untuk melaksanakan audit laporan keuangan. Pada studi, perubahan pemeriksa independen dinilai dengan variabel dummy melalui ketentuan (Lisa & Hendra, 2020):

- Skor 1: perusahaan mengalami pergantian auditor dalam periode penelitian
- Skor 0: perusahaan tetap menggunakan auditor yang sama dalam rentang studi

3. Tax Avoidance Tax avoidance pada studi dianalisis melalui Effective Tax Rate (ETR). ETR memiliki hubungan yang bersifat negatif dengan tax avoidance, dengan berarti makin besar skor ETR , maka makin kecil level tax avoidance dengan dilaksanakan entitas, dan kebalikannya makin kecil ETR makin besar level tax avoidance dengan dilaksanakan entitas (Heriana et al., 2023).

3.5.3. Variabel Moderasi

Kualitas Audit Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas peninjau independen dalam mendeteksi serta mengungkapkan kejanggalan, kekeliruan, ataupun kekeliruan material dalam laporan keuangan. Kualitas ini mencerminkan nilai kinerja kantor akuntan publik dengan telah mendapatkan otorisasi berdasarkan regulasi terkini guna menyediakan layanan ahli. **16** Mutu pemeriksaan bisa dinilai berdasarkan level KAP dengan terbagi pada dua, yakni KAP yang terafiliasi big four serta KAP non big four (Rosmauli, 2021). Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan kualitas audit menjadi variabel moderasi dengan mampu mengintensifkan ataupun melemahkan dampak variabel bebas pada variabel terikat. **32** **52** Pengukuran KAP ini menggunakan variabel dummy dengan rumus sebagai berikut (Rosmauli, 2021): 1. **32** Skor

1: Perusahaan yang di audit oleh KAP yang berafiliasi the big four

2. Skor 0: Perusahaan yang di audit oleh KAP non big four 30 3.6. Teknik Analisis Data Data penelitian dengan dihimpun dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews 12 untuk menguji variabel yang datanya berbentuk data panel. 35 Studi menggabungkan data panel meliputi time series (periode lima tahun terakhir, 2019–2024) serta cross- section (informasi laporan keuangan/ tahunan entitas property serta real estate dengan tercatat pada BEI). BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1 Deskripsi Data Penelitian Bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen periode pengamatan 2019-2024. 27 Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui Laporan Keuangan Auditan, Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan dengan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), serta Annual Report . Mengacu pada kriteria dengan sudah ditentukan, sehingga didapatkan 72 sampel dengan diaplikasikan pada studi. Sampel tersebut meliputi 12 perusahaan dari industri property serta real estate dengan tercatat pada BEI selama 6 (enam) tahun yaitu pada periode 2019-2024. Dalam sampel data dengan diaplikasikan, yakni 2 (dua) data outlier , di mana outlier ialah informasi yang memiliki karakteristik ada maka bisa mengakibatkan perbedaan dengan signifikan pada hasil analisis. Sehingga total sampel dengan diaplikasikan pada studi sejumlah 70 sampel. 31 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Merupakan metode yang diaplikasikan guna menyajikan ringkasan tentang sifat-sifat informasi pada sebuah studi. Analisis tersebut mencakup informasi seperti skor minimum, skor maksimum, (mean) pada setiap variabel yang diamati. Berdasarkan tabel 4.1 mengindikasikan informasi mengenai informasi penelitian dari setiap variabel yang dianalisis, meliputi Audit Report Lag (ARL), Audit Fee (AF), Auditor Switching (AS), Tax Avoidance (TA), dan Kualitas Audit (KA). Hasil analisis statistik deskriptif tersebut bisa dijelaskan seperti dibawah ini: a. Dalam variabel audit report lag yaitu variabel dependen diperoleh skor minimum adalah 43 hari. Nilai minimum menunjukkan bahwa perusahaan dapat

menjelaskan laporan keuangan auditan dengan efisien dibandingkan entitas lain. Dalam hal ini, skor minimum tercatat pada PT Duta Pertiwi Tbk di tahun 2019. Sementara skor maksimum ialah 147 hari dengan mencerminkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dengan selisih waktu paling tinggi di antara seluruh sampel, di PT Perdana Gapuraprima Tbk di tahun 2020. Rata-rata waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 85,98 hari yang berarti lazimnya entitas property serta real estate menyampaikan laporan keuangannya dalam rentang waktu yang masih tergolong tepat waktu sesuai ketentuan batas maksimal yaitu 90 hari setelah akhir tahun buku.

b. Pada variabel audit fee (X1) merepresentasikan jumlah imbalan yang diterima auditor atas jasa audit laporan 32 finansial. Mengacu pada temuan pengujian statistik deskriptif, skor minimum dari variabel ini adalah sejumlah 18,757, sementara nilai maksimum mencapai 22.751, serta nilai rata-rata berada pada angka 20.657, dan nilai median sebesar 20.464. Hasil tersebut menunjukkan bahwa audit fee yang paling rendah adalah PT Perdana Gapuraprima Tbk pada tahun 2024 sebesar Rp140,000,000 dan yang terbesar adalah PT Summarecon Agung Tbk pada tahun 2024 sebesar Rp7,600,000,000.

c. Pada variabel auditor switching (X2) merepresentasikan praktik pergantian kantor akuntan publik (KAP) oleh perusahaan dari tahun ke tahun. Variabel ini bersifat dummy, yaitu bernilai 1 apabila tugas pemeriksa keuangan serta apabila tidak terdapat perubahan auditor. Rata-rata dari variabel tersebut tercatat sejumlah 0.0714, mengindikasikan hanya sekitar 7,14% atau 5 observasi dari total sampel yang mengalami pergantian auditor selama periode pengamatan. Kondisi tersebut menjelaskan mayoritas perusahaan dalam sampel cenderung mempertahankan KAP sama setiap tahunnya. Beberapa contoh entitas bisnis dengan melaksanakan perubahan KAP sepanjang masa studi antara lain adalah PT Ciputra Development Tbk, yang pada tahun 2022 diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, kemudian pada tahun 2023 berganti menjadi KAP Imelda & Rekan. PT Perdana Gapuraprima Tbk

juga tercatat melakukan pergantian KAP secara beruntun. Pada tahun 2022 diperiksa KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan, lalu digantikan oleh KAP Mirawati Sensi Idris di 33 tahun 2023, dan kembali berganti pada KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan di tahun 2024. Selanjutnya, PT Metropolitan Land Tbk mengalami pergantian auditor pada tahun 2021, dari sebelumnya di tahun 2020 memakai KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, kemudian pada tahun 2021 beralih ke KAP Imelda & Rekan. Kemudian, PT Plaza Indonesia Realty Tbk juga tercatat melakukan pergantian KAP pada tahun 2019, dari sebelumnya menggunakan jasa KAP Satrio Bing Eny & Rekan di tahun 2018, lalu pada tahun 2019 berganti menjadi KAP Imelda & Rekan. d. Pada variabel tax avoidance (X3) diperoleh skor minimum sejumlah 0.0000529, skor maksimum sejumlah 0.5748, dan skor rerat sejumlah 0,0487 ataupun 4,87% menginterpretasikan rerata korporasi property & real estate melakukan praktik penghindaran pajak yang cukup tinggi, kondisi ini dapat meningkatkan kompleksitas dalam proses audit dan menimbulkan perhatian dari pihak regulator. Nilai minimum ini mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang mampu memaksimalkan efisiensi beban pajak melalui strategi penghindaran pajak secara optimal. Dalam hasil penelitian ini, nilai minimum tersebut ditemukan pada PT Roda Vivatex Tbk tahun 2023. Nilai tertinggi pada variabel tax avoidance mencerminkan bahwa perusahaan tidak secara maksimal memanfaatkan strategi dalam peraturan perpajakan untuk menurunkan beban pajaknya, skor terbesar pada variabel yakni PT Repower Asia Indonesia Tbk pada tahun 2022.

34 e. Dalam variabel kualitas audit (Z) diidentifikasi variabel tersebut mempunyai skor minimum 0, skor maksimum 1, skor rerata 0,428571. **40** Nilai maksimum pada variabel kualitas audit menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan jasa KAP Big Four dalam melakukan audit terhadap laporan keuangannya. **6** Sebaliknya nilai minimum pada variabel ini mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan KAP Non Big Four dalam melakukan audit laporan keuangannya. Nilai rerata sejumlah 0,428571 artinya sekitar 42,85% total sampel diaudit oleh KAP Big Four

sementara sekitar 57,15% diperiksa Non Big Four . Kondisi tersebut mengindikasikan sebagian besar korporasi ranah property serta real estate pada studi belum sepenuhnya diaudit oleh KAP Big Four . 4.3

Pemilihan Model Regresi Digunakan sejumlah metode verifikasi diantaranya yakni uji Chow, uji Hausman, serta pengujian Lagrange Multiplier. **33** Analisis dilaksanakan melalui membandingkan tiga jenis model regresi, yakni Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), serta Random Effect Model (REM) yang diolah menggunakan software Eviews 12. **1.3** **4** 1. Uji Chow

Pengujian chow diaplikasikan dalam menentukan model regresi panel dengan sesuai diantara CEM serta FEM. Keputusan pemilihan model didasarkan pada nilai dari F . Jika skor $< 0,05$ sehingga model Fixed Effect Model dengan ditentukan. Jika probabilitas dari cross-section $F > 0,05$ sehingga model dengan digunakan adalah CEM.. Berdasarkan pada temuan pengujian Chow tabel 4.2 Diketahui skor probabilitas cross-section F sebesar $0,0000 < 35 0,05$. Bisa ditarik konklusi menurut pengujian Chow pemilihan model regresi yang unggul pada studi ialah Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya peneliti dapat melakukan uji Hausman. 1.3.2.

Uji Hausman Pengujian hausman merupakan pengujian statistika dengan diaplikasikan memilih model regresi panel sesuai diantara FEM serta REM. Pengambilan keputusan didasarkan pada skor, apabila skor $> 0,05$ sehingga model Random Effect dengan digunakan. **55** Kebalikannya, apabila skor $< 0,05$ sehingga model Fixed Effect dianggap lebih sesuai untuk digunakan. Berdasarkan pada temuan pengujian Hausman tabel 4.3 Dapat diidentifikasi skor kemungkinan Cross Section Random sejumlah $0,0018 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa menurut temuan pengujian Chow serta pengujian Hausman pemilihan model regresi yang terbaik dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM) karena nilai probabilitasnya di bawah $0,05$. Berikut kesimpulan dari hasil uji regresi data panel: Mengacu pada temuan pengujian model regresi di tabel 4.4, model yang paling sesuai untuk digunakan pada studi ialah FEM. Penentuan model tersebut didapatkan setelah dilakukan serangkaian pengujian, yaitu Uji Chow serta Uji

Hausman dengan mengindikasikan FEM merupakan model dengan sesuai diaplikasikan. 4.4 Uji Asumsi Klasik Studi memakai model regresi data panel pada teknik Fixed Effect Model yang dianalisis melalui metode estimasi Ordinary Least Squares (OLS). Berdasarkan pendekatan 36 tersebut, pengujian yang diperlukan meliputi uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas (Basuki, 2021). Tidak seluruh uji aumsi klasik perlu diterapkan di tiap model regresi linier. Untuk teknik Ordinary Least Squares (OLS), asumsi klasik umumnya diaplikasikan adalah uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Sementara itu, pada pendekatan Generalized Least Squares (GLS), pengujian yang relevan biasanya mencakup uji normalitas dan multikolinearitas (Gujarati & Porter, 2009).

1.4 50 1. Uji Multikolinearitas Uji multikolinearitas dilaksanakan dalam mengidentifikasi adanya hubungan besar variabel bebas pada model regresi. Uji ini dilaksanakan melalui skor korelasi diantara variabel independen. Jika skor korelasi $< 0,9$, sehingga disimpulkan bahwa tak ada multikolinearitas. Sebaliknya, apabila skor korelasi $> 0,9$ menunjukkan adanya kendala multikolinearitas. Sehingga berdasarkan temuan pengujian multikolinearitas masing-masing variabel bebas bisa disimpulkan tidak memiliki indikasi multikolinearitas. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh nilai matriks korelasi antar variabel yang nilainya $< 0,9$.

1.4.2. Uji Heteroskedastisitas Dalam pengujian heteroskedastisitas ini, peneliti menerapkan model Glejser, di mana kriteria penilaiannya didasarkan pada nilai probabilitas. 4 44 Apabila nilai probabilitas menunjukkan angka $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Kebalikannya, apabila skor kemungkinan berada $< 0,05$, sehingga hal tersebut mengindikasikan heteroskedastisitas (Sahir, 37 2022). Adapun temuan uji menggunakan metode Glejser melalui Eviews 12 sebagai berikut: Berdasarkan tabel 4.6, maka temuan pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: 1) Nilai prob AF 0.2072 ($> 0,05$) 2) Nilai prob AS 0.4323 ($> 0,05$) 3) Nilai prob TA 0.7829 ($> 0,05$) 4) Nilai prob KA 0.4401 ($> 0,05$) Sehingga bisa disimpulkan informasi tersebut tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

4.5 Uji Hipotesis Pengujian hipotesis dilaksanakan dalam menguji keabsahan hipotesis yang telah diajukan menurut karakteristik populasi dan sampel dengan digunakan dalam penelitian. Pengkaji akan melaksanakan uji hipotesis yakni analisis regresi data panel, pengujian koefisien determinasi, pengujian parsial, pengujian signifikansi simultan, serta pengujian interaksi. 1.5  1.

Analisis Regresi Linear Berganda Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik data serta mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap audit report lag. Tabel dibawah ialah

temuan dari analisis regresi linear berganda: Mengacu pada tabel 4.7

didapatkan rumus regresi seperti dibawah ini: $ARL = 23.38420 + 3.303244$

$AF - 10.55502 AS - 78.04724 - 2.507691 KA$. 38 Dibawah penjelasan pada

rumus model regresi tersebut yakni diantaranya: a. Skor konstanta

sejumlah 23,38420 menunjukkan jika seluruh variabel independen yakni audit

fee , auditor switching , dan tax avoidance serta variabel moderasi

yaitu kualitas audit beskor 0, sehingga skor audit report lag

diperkirakan sejumlah 23,38420. b. Nilai koefisien variabel audit fee

sebesar 3,303244 (bernilai positif) yang mengindikasikan jika audit fee

meningkat 1 poin, sehingga audit report lag diperkirakan sejumlah

3,303244 pada asumsi variabel lainnya konstan. c. Nilai koefisien

variabel auditor switching sejumlah - 10,55502 (bernilai negatif) yang

mengindikasikan jika terjadi pergantian auditor meningkat 1 poin, maka

audit report lag diperkirakan menurun sebesar 10,55502. d. Nilai

koefisien variabel tax avoidance sejumlah - 78,04724 (bernilai negatif)

yang mengindikasikan jika tax avoidance meningkat 1 poin, maka audit

report lag diperkirakan turun sejumlah 78,04724. e. Nilai koefisien

variabel kualitas audit sejumlah - 2,507691 (bernilai negatif) yang

mengindikasikan jika kualitas audit meningkat 1 poin, maka audit report

lag diperkirakan turun sejumlah 2,507691. 1.5  2. Uji Koefisien Determinasi

(R²) Pengujian tersebut dilakukan dalam mengetahui sejauh mana

kapabilitas model ketika mendeskripsikan pengaruh pada variabel terikat. Dasar

pengambilan keputusannya adalah jika nilai mendekati 1 (satu), maka

variabel independen mampu memperkirakan adanya pengaruh pada 39 variabel terikat. Dibawah ialah temuan pengujian koefisien determinasi: Mengacu pada tabel 4.8 diidentifikasi bawa skor Adjusted R-squared adalah sejumlah 0.48. Kondisi tersebut menunjukkan variabel audit fee, auditor switching, dan tax avoidance serta kualitas audit sebagai variabel moderasi memiliki kontribusi sebesar 48% pada variabel audit report lag.

Sementara itu, sejumlah 52% dijelaskan pada variabel lainnya. 1.5 **14 21 43** 3. Uji Parsial (Uji T) Pengujian ini diaplikasikan dampak mengetahui dampak masing-masing variabel bebas secara individu pada variabel terikat. **21 59** Apabila skor signifikansi $> 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh. **21** Sebaliknya, apabila $< 0,05$, maka variabel tersebut berdampak pada variabel terikat. Mengacu pada temuan pengujian dalam tabel 4.9, sehingga dijelaskan seperti dibawah ini: a. Nilai prob dari audit fee adalah sebesar $0,7264 > 0,05$.

audit fee (X1) tidak berpengaruh terhadap audit report lag (Y). b.

Nilai prob dari auditor switching adalah sebesar $0,0978 > 0,05$.

variabel auditor switching (X2) tidak berpengaruh terhadap audit report lag g (Y). c. Nilai prob dari tax avoidance adalah sebesar $0,0073$

$< 0,05$. variabel tax avoidance (X3) berpengaruh terhadap audit report

lag 1.5.4. Uji Signifikasi Simultan (Uji F) dirancang dalam

memverifikasi semua variabel bebas pada model regresi dengan bersamaan memengaruhi variabel terikat. Kriteria penarikan kesimpulan 40 didasarkan pada skor probabilitas (F-statistic) $< 0,05$ maka model regresi

dianggap signifikan dengan bersamaan. Mengacu pada tabel 4.10 bisa

terlihat skor kemungkinan (F-statistic) adalah sejumlah $0,000001 <$

$0,05$. Bisa ditarik konklusi variabel audit fee, auditor switching, dan

tax avoidance dengan bersamaan dapat berdampak audit report lag .

1.5.5. Uji Interaksi Pengujian ini dilaksanakan variabel moderasi bisa memengaruhi korelasi diantara variabel bebas serta variabel terikat.

Pengujian ini dinyatakan signifikan apabila skor probabilitas $< 0,05$,

artinya variabel moderasi berdampak. Apabila skor probabilitas $> 0,05$,

sehingga variabel moderasi tidak mempunyai pengaruh pada hubungan antara

variabel bebas serta terikat. Mengacu pada temuan pengujian dalam tabel 4.11, sehingga dipaparkan seperti dibawah ini: a. Nilai probabilitas $AF*KA$ adalah sebesar $0,5477 > 0,05$. **1 2 9 19 22 34** Dengan demikian bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit fee terhadap audit report lag . b. Nilai probabilitas $AS*KA$ adalah sebesar $0,0114 < 0,05$. Dengan demikian bahwa kualitas audit mampu memoderasi pengaruh auditor switching terhadap audit report lag . c. Nilai probabilitas $TA*KA$ adalah sebesar $0,5455 > 0,05$. **1 2 19 22 34 36 53** Dengan demikian bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh tax avoidance terhadap audit report lag .

4.1 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian 1.6.1. Pengaruh Audit Fee terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil uji secara parsial, bisa diidentifikasi pada variabel audit fee memperoleh skor probabilitas sejumlah $0,7264 > 0,05$. Kondisi tersebut mengindikasikan audit fee tidak berpengaruh terhadap audit report lag , maka H_1 pada studi ditolak. Atau, tinggi atau fee audit dengan dibayarkan entitas kepada auditor tidak menjadi faktor yang mengakibatkan tertundanya penyaluran laporan audit. Temuan studi selaras pada studi (Girsang & Damayanti, 2024), (Malau et al., 2024), dan (Hidayanti & Sasongko, 2024) mengemukakan audit fee tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Kondisi tersebut disebabkan karena auditor akan menjalankan tugasnya dengan perfeksionsis serta akuntabel secara independen oleh besar kecilnya audit fee dengan diterima. **5 13 26** Selain itu, penetapan audit fee dengan diberikan klien pada auditor sudah diatur dalam Peraturan Pengurus No 2 Tahun 2016 yang diterbitkan oleh Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengenai penentuan imbalan jasa audit atas laporan keuangan. Regulasi ini menjadi dasar bagi auditor dalam menentukan jumlah imbalan audit yang selanjutnya akan disepakati bersama oleh auditor dan klien perusahaan yang akan diaudit laporan keuangannya (Damayanti, 2022). Temuan ini bertentangan pada teori keagenan, menyatakan bahwa konflik kepentingan antara prinsipal serta agen dapat diminimalisir melalui pemberian insentif, salah satunya dalam bentuk audit fee yang lebih tinggi. Dalam kerangka teori penelitian ini,

audit fee dipandang sebagai bagian dari monitoring cost diterbitkan oleh pihak 42 utama guna memantau performa agen, termasuk mempercepat penyampaian laporan keuangan melalui proses audit yang lebih cepat. Namun, dalam temuan studi ini mengindikasikan besaran audit fee tidak memengaruhi durasi audit dikarenakan auditor bekerja berdasarkan prinsip profesionalisme dan independensi yang tinggi.

1.6.2. Pengaruh Audit Fee terhadap Audit Report Lag Berdasarkan temuan pengujian secara parsial, dapat diketahui pada variabel auditor switching memperoleh skor probabilitas mencapai $0,0978 > 0,05$. Kondisi tersebut mengindikasikan auditor switching tidak berpengaruh pada audit report lag, maka H2 dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jehezkiel & Siagian, 2022), (Puspitasari & Sudjiman, 2022), dan (Nathalia, 2021) yang menyatakan perbuahan auditor tak memastikan penyajian laporan finansial korporasi tepat waktu. Durasi prosedur audit tidak serta-merta berkorelasi dengan perubahan auditor, lantaran perubahan auditor lazimnya telah diselesaikan jauh sebelum penutupan periode akuntansi korporasi. Dengan adanya jeda waktu tersebut, auditor baru memiliki kesempatan yang cukup untuk melakukan berbagai persiapan yang diperlukan sebelum audit. Persiapan ini mencakup pemahaman atas karakteristik bisnis klien, sistem pengendalian internal, serta risiko audit yang akan dihadapi. Dengan pemahaman tersebut auditor baru dapat menyusun perencanaan audit dan menyesuaikan prosedur audit sesuai dengan kebutuhan entitas yang diaudit sehingga tidak berdampak pada keterlambatan penyampaian laporan audit (Napisah & Soeparyono, 2024).

43 Temuan tersebut bertolak pada teori agensi mengemukakan auditor switching bisa meningkatkan independensi auditor serta meminimalisir kendala kepentingan diantara manajemen serta pemilik. **23 31 45** Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan independensi dan profesionalisme auditor tidak hanya dipengaruhi oleh lamanya hubungan dengan klien. Auditor yang baru maupun yang telah lama bekerja sama

dengan perusahaan tetap berpegang pada standar audit dan etika proses dalam menjalankan tugasnya sehingga pergantian auditor tidak selalu diperlukan sebagai sarana untuk mengurangi konflik agensi. 1.6.3. Pengaruh Tax Avoidance terhadap Audit Report Lag Mengacu pada temuan uji dengan individual, dapat diketahui dalam variabel tax avoidance memperoleh skor probabilitas sejumlah $0,0073 < 0,05$. Skor koefisien yang negatif sejumlah -79.73592 menunjukkan bahwa tax avoidance berpengaruh negatif serta signifikan pada audit report lag, maka H3 diterima. Artinya, makin tinggi implementasi tax avoidance dengan dilaksanakan korporasi, semakin singkat durasi yang diperlukan dalam menuntaskan proses audit dan menerbitkan laporan finansial auditan. Kondisi tersebut sejalan pada studi (Utami et al., 2024), (Khamisah et al., 2023), dan (Lestari et al., 2024) mengemukakan tax avoidance berdampak pada audit report lag meskipun arah pengaruh dalam penelitian tersebut bersifat positif. Perbedaan arah pengaruh ini dapat dijelaskan melalui konteks sektor dan karakteristik perusahaan. Dalam sektor perusahaan property & real estate praktik penghindaran pajak dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, sehingga tidak menimbulkan hambatan berarti dalam proses audit. Auditor tetap dapat melakukan verifikasi atas informasi perpajakan secara efisien, yang pada akhirnya berdampak pada percepatan penyelesaian audit. Dengan demikian, tax avoidance dalam penelitian ini tidak menjadi penghambat, tetapi justru mempercepat penyelesaian audit. Efisiensi dalam pengelolaan pajak yang disusun secara legal dan transparan dapat mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan dan mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik. Kondisi tersebut sesuai pada teori agensi mengemukakan hubungan diantara prinsipal (pemilik) serta agen (manajemen) dalam perusahaan, dimana manajemen sebagai agen memiliki kepentingan untuk menunjukkan kinerja yang baik, salah satunya melalui peningkatan laba. Untuk mencapai hal tersebut, manajemen sering menggunakan strategi tax avoidance untuk menekan beban pajak dan meningkatkan laba (Utami et al., 2024). Meskipun praktik

tersebut dianggap meningkatkan risiko audit dan memperpanjang prosesnya, temuan ini menunjukkan sebaliknya. Dalam penelitian ini, tax avoidance dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, sehingga tidak menimbulkan hambatan untuk auditor. Hal ini justru mempercepat proses audit dan mengurangi audit report lag, menunjukkan bahwa praktik tax avoidance tidak selalu berdampak negatif jika disertai dengan tata kelola yang baik. 45 Dalam studi, PT Duta Pertiwi Tbk pada tahun 2021 mempunyai skor ETR sebesar 0,0016 yang mengindikasikan tingkat penghidaran pajak yang sangat tinggi. Pada tahun yang sama, perusahaan ini juga mampu menyelesaikan proses audit dengan cepat yaitu 55 hari. Kondisi tersebut mengindikasikan meskipun korporasi melaksanakan praktik tax avoidance, proses audit tetap dapat diselesaikan dengan efisien jika dokumen perpajakan disiapkan secara lengkap, terdokumentasi dengan baik, dan disusun secara legal serta transparan. 1.6.4. Pengaruh Audit Fee, Auditor Switching, dan Tax Avoidance secara simultan terhadap Audit Report Lag Mengacu pada temuan pengujian variabel dengan simultan pada pengujian F, bisa disimpulkan variabel independen yang terdiri dari audit fee, auditor switching, dan tax avoidance dengan simultan memiliki pengaruh pada audit report lag. Kondisi tersebut dibuktikan oleh nilai probabilitas F-statistic sejumlah 0,000001 dibawah 0,05. Maka H4 pada studi mengemukakan ada pengaruh simultan dari ketiga variabel tersebut terhadap audit report lag diterima. Disisi lain, menurut temuan pengujian koefisien determinasi diperoleh skor R-squared sejumlah 0,594284 yang menunjukkan bahwa sebesar 59,43% pengaruh terhadap audit report lag dipaparkan variabel audit fee, auditor switching, serta tax avoidance. Artinya, ketiga variabel independen ini memiliki kontribusi dalam memengaruhi lamanya waktu penerbitan laporan audit. Sedangkan, skor Adjusted R-squared sejumlah 0,491011 ataupun 49,10% mengindikasikan skor dengan sudah dselaraskan pada total serta sampel dalam model. Dengan demikian, masih terdapat 50,90% pengaruh lain terhadap audit report lag yang berasal dari variabel ataupun aspek lainnya

dengan tak dikaji pada studi. 1.6.5. Pengaruh Audit Fee terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi Berdasarkan temuan uji interaksi, hipotesis mengemukakan kualitas audit memoderasi pengaruh audit fee pada audit report lag ditolak. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh skor probabilitas sejumlah $0,5477 > 0,05$. 9 Artinya, kualitas audit tidak memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh audit fee terhadap lamanya waktu penerbitan laporan audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Girsang & Damayanti, 2024) bahwa kualitas audit tidak mampu berperan sebagai variabel moderasi dalam korelasi diantara audit fee dan audit report lag. Walaupun seorang auditor memiliki pengetahuan, kompetensi, serta integritas dalam menjalankan tugasnya, hal tersebut tidak dapat mempercepat atau memperlambat proses penyelesaian audit akibat besarnya fee yang diterima. Besarnya fee audit sendiri merupakan hasil kesepakatan antara auditor dan klien yang mempertimbangkan berbagai aspek, seperti estimasi waktu kerja, kompleksitas tugas, dan tingkat tanggung jawab yang harus ditanggung auditor (Girsang & Damayanti, 2024). 1.6.6. Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi Mengacu pada temuan uji interaksi, hipotesis mengemukakan kualitas audit memoderasi pengaruh auditor switching pada audit report lag diterima. Kondisi tersebut ditampilkan pada skor probabilitas sejumlah $0,0114 < 0,05$. Nilai koefisien yang positif sejumlah 35,38033 mengindikasikan bahwa ketika terjadi pergantian auditor pada kualitas audit dengan besar, maka audit report lag cenderung bertambah. Pada studi, kualitas audit diukur menurut dengan KAP Big Four, yakni KAP yang memiliki reputasi, sumber daya yang besar, dan standar audit yang tinggi. Pergantian auditor yang disertai dengan masuknya KAP Big Four cenderung memperpanjang proses audit. Hal ini terjadi karena auditor pada KAP Big Four menerapkan prosedur audit dengan ketat, penuh kehati-hatian, dan menyeluruh dalam proses pemeriksaan terhadap klien baru maka memerlukan durasi peninjauan finansial dengan panjang. 1.6.7. Pengaruh Tax

Avoidance terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi Mengacu pada temuan pengujian interaksi, hipotesis mengemukakan kualitas audit memoderasi pengaruh tax avoidance pada audit report lag ditolak. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh skor probabilitas sejumlah $0,5455 > 0,05$. Maka, kualitas audit gagal menahan dampak praktik penghindaran pajak pada audit report lag. Temuan studi mengindikasikan kualitas audit dihitung menurut KAP Big Four ataupun Non Big Four tidak kuat dalam mempengaruhi keterkaitan tersebut secara signifikan. Artinya, meskipun audit dilakukan oleh auditor dengan reputasi tinggi dan kompetensi yang baik, hal tersebut tidak mempercepat atau memperlambat dampak tax avoidance terhadap keterlambatan laporan audit. Kondisi tersebut berlangsung lantaran auditor yang 48 berkualitas justru akan lebih berhati-hati dan teliti ketika perusahaan terindikasi melakukan penghindaran pajak. Auditor tetap harus mematuhi prinsip etika dan profesionalisme, sehingga mereka akan tetap melaksanakan prosedur audit secara menyeluruh, terlepas dari siapa kliennya atau seberapa baik perusahaan tersebut melakukan strategi penghindaran pajak yang digunakan.

BAB V PENUTUP 5.1. Kesimpulan Dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : 1. Audit fee tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag . Dengan kata lain, tinggi atau rendahnya audit fee tidak secara langsung mempercepat atau memperlambat proses penerbitan laporan audit. 2. Auditor switching tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag . Hal ini mengindikasikan bahwa proses adaptasi auditor baru atau perubahan sistem audit tidak secara langsung menyebabkan perbedaan dalam kecepatan penyelesaian audit. 3. Tax avoidance memiliki pengaruh terhadap audit report lag . Hal ini terjadi karena praktik tax avoidance dilakukan sesuai dengan regulasi perpajakan, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga tidak menimbulkan hambatan dalam proses pemeriksaan auditor. 4. Audit fee, auditor switching, dan tax avoidance secara simultan memiliki pengaruh terhadap audit report lag . 49 Artinya, kombinasi antara audit fee , auditor switching , dan tax avoidance

memberikan kontribusi bersama terhadap durasi penyelesaian audit laporan keuangan 5. 

 9 20 22 57 Kualitas Audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit fee

terhadap audit report lag. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun auditor memiliki kompetensi dan integritas tinggi, hal tersebut tidak memengaruhi hubungan antara besarnya audit fee dan waktu penyelesaian audit. Audit fee ditentukan berdasarkan kesepakatan yang mempertimbangkan kompleksitas dan beban kerja.

 1 6. Kualitas Audit mampu memoderasi auditor switching terhadap audit report lag.

Dikarenakan auditor memiliki kualitas tinggi yang diukur berdasarkan auditor dengan KAP Big 4 dapat memperkuat hubungan positif antara auditor switching dan audit report lag. Dikarenakan standar pemeriksaan yang ketat, tingkat kehati-hatian yang tinggi, serta proses audit menyeluruh sehingga dapat meningkatnya audit report lag.  9 36

7. Kualitas audit tidak dapat memoderasi tax avoidance terhadap audit report lag. Dikarenakan

auditor dari KAP Big 4 atau Non Big 4 tetap menjalankan tugasnya dengan prinsip kehati-hatian, etika, dan profesionalisme dalam proses audit. Ketika perusahaan terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak, auditor akan lebih cermat dan menyeluruh dalam melaksanakan prosedur audit, sehingga waktu penyelesaian laporan audit membutuhkan waktu lebih lama. 5.2.  23

 51 Keterbatasan Penelitian Selain dari manfaat, penelitian ini juga

memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah: 50 1. Terdapat beberapa laporan tahunan perusahaan tidak menyediakan informasi terkait biaya audit, sehingga perusahaan tersebut tidak dapat disertakan sebagai bagian dari sampel. 2. Penelitian terbatas menyebabkan hasil temuan tidak dapat disamaratakan untuk sektor lainnya yang memiliki karakteristik dan kompleksitas audit yang berbeda. 3. Periode pengamatan terbatas hanya selama enam tahun (2019-2024) yang belum cukup merepresentasikan tren jangka panjang terkait audit report lag. 5.3. Saran Maka terdapat saran yang dapat diajukan kepada pembaca, diantaranya: 1. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian selanjutnya tidak hanya sektor property & real estate, tetapi juga mencakup sektor lain seperti keuangan atau manufaktur agar hasilnya bisa lebih bervariasi. Diharapkan juga bagi

REPORT #27190507

peneliti berikutnya bisa menambahkan variabel yang relevan, seperti ukuran perusahaan atau profitabilitas. 2. Bagi Perusahaan Perusahaan perlu meningkatkan transparansi dalam pengungkapan informasi biaya audit dalam laporan tahunan agar dapat mendukung keterbukaan informasi dan memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan. 3. Bagi Pemerintah Regulator seperti seperti OJK dan otoritas pasar modal lainnya, diharapkan dapat mendorong peningkatan kewajiban pengungkapan informasi biaya audit secara lebih rinci dalam laporan tahunan. Pemerintah juga 51 diharapkan menerapkan sanksi yang tegas untuk mendorong perusahaan agar patuh terhadap batas waktu penyampaian. 52



REPORT #27190507

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.06% jurnal.stie-aas.ac.id https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/12880/pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.8% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67929/1/46.%20Skr...	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.79% repository.upnjatim.ac.id https://repository.upnjatim.ac.id/23248/1/20013010224.-bab1.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	0.64% eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7934/1/Skripsi%20Fia%20Alifiyanti_1852212...	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.59% ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/25603/22...	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.56% jurnal.fe.unram.ac.id https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/download/189/130/861	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.54% repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/19930/8/8.%20BAB%20III%20%281%29.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.53% repository.umpalopo.ac.id http://repository.umpalopo.ac.id/2022/3/BAB%201-5_201730128.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.53% jurnal.umsb.ac.id https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/download/5236/pdf	●



REPORT #27190507

INTERNET SOURCE		
10.	0.52% jurnalakuntansi.stienganjuk.ac.id	●
	https://jurnalakuntansi.stienganjuk.ac.id/index.php/jai/article/download/30/20	
INTERNET SOURCE		
11.	0.51% ojs.unud.ac.id	●
	https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/17786/13957	
INTERNET SOURCE		
12.	0.49% pdfs.semanticscholar.org	●
	https://pdfs.semanticscholar.org/e178/db5c61e84a64da27f7234063bb9d68d6a3...	
INTERNET SOURCE		
13.	0.49% eskripsi.usm.ac.id	●
	https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2015/B.211.15.0089/B.211.15.0089-0..	
INTERNET SOURCE		
14.	0.47% jurnal.stieganessa.ac.id	●
	https://jurnal.stieganessa.ac.id/index.php/ekualisasi/article/download/122/100	
INTERNET SOURCE		
15.	0.46% repository.iainkudus.ac.id	●
	http://repository.iainkudus.ac.id/11263/6/6.%20Bab%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
16.	0.46% repository.uhn.ac.id	●
	https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/5488/ROSMAULI%20S...	
INTERNET SOURCE		
17.	0.46% jea.ppj.unp.ac.id	●
	http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/download/1531/553/	
INTERNET SOURCE		
18.	0.45% jurnal.buddhidharma.ac.id	●
	https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/download/1127/572/2..	
INTERNET SOURCE		
19.	0.42% slims.stiebankbpdjateng.ac.id	●
	https://slims.stiebankbpdjateng.ac.id/slims/index.php?p=fstream-pdf&fid=2134...	
INTERNET SOURCE		
20.	0.38% e-journal.unair.ac.id	●
	https://e-journal.unair.ac.id/BAKI/article/download/45802/30059/337001	



REPORT #27190507

INTERNET SOURCE		
21.	0.37% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/4368/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.35% ojs.unud.ac.id https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/22171/15392/	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.33% eprints.perbanas.ac.id http://eprints.perbanas.ac.id/8647/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.33% ejournal.areai.or.id https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIESA/article/download/132/199/729	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.32% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/10794/4/FINAL%20SKRIPSI_ANGGI%20SUHENDI%20...	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.3% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/362134-none-d6ea96eb.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.3% www.academia.edu https://www.academia.edu/43869403/BUKU_SAKU_ANALISIS_RASIO_KEUANGAN	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.29% owner.polgan.ac.id https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/2679/1607/14670	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.28% rama.uniku.ac.id https://rama.uniku.ac.id/id/eprint/1306/2/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.27% pdfs.semanticscholar.org https://pdfs.semanticscholar.org/c3c0/d32c2adedbd39bb10933cddbfc954d0e...	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.27% ojs.stiem-bongaya.ac.id https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRM/article/download/296/251/1174	●



REPORT #27190507

INTERNET SOURCE		
32.	0.27% media.neliti.com	●
	https://media.neliti.com/media/publications/484230-none-097b020d.pdf	
INTERNET SOURCE		
33.	0.25% binus.ac.id	●
	https://binus.ac.id/bekasi/2024/10/regresi-data-panel-dan-uji-asumsi-klasik/	
INTERNET SOURCE		
34.	0.25% eprints.perbanas.ac.id	●
	http://eprints.perbanas.ac.id/5524/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf	
INTERNET SOURCE		
35.	0.24% jurnal.unissula.ac.id	●
	https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/download/15479/pdf	
INTERNET SOURCE		
36.	0.23% eprints.walisongo.ac.id	●
	https://eprints.walisongo.ac.id/13297/1/1605046059_Ulul%20Fahmi_Skripsi%20..	
INTERNET SOURCE		
37.	0.22% download.garuda.kemdikbud.go.id	●
	http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3368102&val=295...	
INTERNET SOURCE		
38.	0.22% jurnal.wicida.ac.id	●
	https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/download/2450/897/9449	
INTERNET SOURCE		
39.	0.2% revenue.lppmbinabangsa.id	●
	https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/888/499...	
INTERNET SOURCE		
40.	0.19% ejournal3.undip.ac.id	●
	https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/3426/3358	
INTERNET SOURCE		
41.	0.19% conference.upnvj.ac.id	●
	https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/download/1218/860	
INTERNET SOURCE		
42.	0.18% eprints.mercubuana-yogya.ac.id	●
	http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/11621/2/Bab%201.pdf	



REPORT #27190507

INTERNET SOURCE		
43.	0.18% repository.ub.ac.id https://repository.ub.ac.id/id/eprint/6017/1/Muhammad%20Farhan%20Firdaus...	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.17% pdfs.semanticscholar.org https://pdfs.semanticscholar.org/3bad/77f87f0df05c7d9c53f123c0b1c54c5a8a2...	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.17% ejournal.unsrat.ac.id https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/download/52432/44997	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.17% lib.unnes.ac.id http://lib.unnes.ac.id/41220/1/1401416450.pdf	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.17% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/484140-none-6a3ea370.pdf	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.16% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/11858/5/5.%20BAB%203_Rachmalia%20Jeany%20...	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.15% owner.polgan.ac.id https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/2378/1438/13502	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.15% repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/27414/1/90400119065%20NURHIDAYAH%20...	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.15% akuntansi.pnp.ac.id https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/download/92/39/	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.15% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/8291/3/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.13% ejournal.uncen.ac.id https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JAKED/article/download/1897/1516	●



REPORT #27190507

INTERNET SOURCE		
54. 0.11%	journal.ibs.ac.id https://journal.ibs.ac.id/index.php/jamie/article/download/417/386/1044	●
INTERNET SOURCE		
55. 0.11%	jea.ppj.unp.ac.id http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/download/339/286/	●
INTERNET SOURCE		
56. 0.1%	manajemenritel.unw.ac.id https://manajemenritel.unw.ac.id/storage/file/research-and-service/9-Article_Te..	●
INTERNET SOURCE		
57. 0.09%	ojspustek.org https://ojspustek.org/index.php/SJR/article/download/590/433	●
INTERNET SOURCE		
58. 0.09%	journal.unj.ac.id https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/download/34612/15264/101...	●
INTERNET SOURCE		
59. 0.09%	dspace.uc.ac.id https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/1485/BAB%20III.pdf?seque..	●
INTERNET SOURCE		
60. 0.06%	repository.stie-mce.ac.id http://repository.stie-mce.ac.id/1537/4/Bab%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
61. 0.05%	repository.stie-mce.ac.id http://repository.stie-mce.ac.id/2099/3/BAB%202%20Tinjauan%20Pustaka.pdf	●
INTERNET SOURCE		
62. 0.03%	eprints.ulbi.ac.id https://eprints.ulbi.ac.id//2002/4/Bab%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
63. 0.03%	eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2018/B.241.18.0047/B.241.18.0047-0..	●
INTERNET SOURCE		
64. 0.03%	info.trilogi.ac.id http://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/MNJ/7085e-laporan-penelitian..	●



REPORT #27190507

INTERNET SOURCE

65. **0.02%** kc.umn.ac.id

https://kc.umn.ac.id/id/eprint/35416/4/BAB_III.pdf



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.3%** jurnal.stie-aas.ac.id

<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/12880/pdf>